

## ANALISA DESKRIPTIF ENTREPRENEURIAL LEADERSHIP DAN INOVASI PRODUK PADA PENGUSAHA MIKRO DAN KECIL DI JAWA TIMUR

Steven Tanutama dan Retno Ardianti  
Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra  
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
E-mail: m31409094@john.petra.ac.id; retnoa@peter.petra.ac.id

**Abstrak**—Abstrak usaha kecil dan mikro memegang peranan penting dalam perekonomian karena dapat menjadi ujung tombak industri nasional, menyerap tenaga kerja, menyumbang devisa dan ikut membayar pajak. Karena itu untuk membangun usaha mikro dan kecil di Jawa Timur membutuhkan kemampuan *entrepreneurial leadership* dan inovasi produk. Penelitian ini mencoba merumuskan gambaran *entrepreneurial leadership* dan inovasi produk pada pengusaha mikro dan kecil di Jawa Timur. Metode analisa data pada penelitian ini menggunakan *statistic descriptive*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada 141 pemilik usaha mikro dan kecil sektor formal dan informal di berbagai tempat di Jawa Timur. Dari hasil penelitian diketahui kemampuan *entrepreneurial leadership* pengusaha mikro dan kecil di Jawa Timur, diketahui bahwa sebagian besar responden orang yang *visionary*, sedangkan untuk inovasi produk sebagian responden sering melakukan perubahan pada pengendalian kualitas. Sedangkan untuk gambaran *entrepreneurial leadership* dan inovasi produk responden merupakan orang yang *visionary* dan sering melakukan perubahan pada pengendalian kualitas.

**Kata Kunci**-- *able to motivate, entrepreneurial leadership, inovasi produk, visionary*

### I. PENDAHULUAN

Usaha kecil dan mikro memegang peranan penting dalam perekonomian karena dapat menjadi ujung tombak industri nasional, menyerap tenaga kerja, menyumbang devisa dan ikut membayar pajak. Usaha kecil dan mikro pada negara-negara di Asia telah memberikan kontribusi bagi 35% nilai ekspor Asia (Organisasi untuk Pengembangan & kerjasama Ekonomi di Asia, 1997). Di Indonesia usaha kecil dan mikro telah menyumbang 28 persen PDB (Departemen Perindustrian, 2005).

Berikutnya, pertumbuhan *entrepreneur* di Indonesia juga dapat dilihat dari pertumbuhan usaha mikro dan kecil yang sepanjang tahun 2010-2011 bertumbuh 2,54% dan 4,98% serta mampu menyerap tenaga kerja sebanyak kurang lebih 99 juta jiwa dan terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, Indonesia memiliki jumlah pekerja informal terbesar dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya seperti Thailand (55%), Cina (51%), dan Malaysia (31%) yakni sebanyak 63% dari total pekerja. Organisasi Buruh Internasional (ILO) juga menyatakan bahwa hampir 50% pertumbuhan perekonomian negara berkembang bergantung pada sektor informal. (Editorial Bisnis, 13 Maret

2013). Pada wilayah Jawa Timur *paraentrepreneur* juga menunjukkan kinerja yang positif. Hal itu ditandai dengan kondisi perekonomian yang lebih banyak ditopang oleh sektor usaha mikro dan kecil. Pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur saat ini menyentuh angka 7,22% ternyata tidak lepas dari peran UMKM. Tingginya angka pertumbuhan ekonomi di Jatim tersebut secara otomatis berdampak langsung pada penurunan jumlah penduduk miskin di Jawa Timur. Karena pelaku usaha kecil di Jawa Timur berawal dari masyarakat tidak mampu namun memiliki semangat berwirausaha dan kerajakeras. Program UMKM mampu menurunkan kemiskinan di Jawa Timur hingga 2,83 persen. Atau menyumbang 37 persen angka penurunan kemiskinan nasional. Dari PDRB Jatim 2009 sebesar Rp 687 triliun, diketahui 53,04% di antaranya dari UMKM atau sebesar Rp 362 triliun, sedangkan 1,9% lainnya dari sektor koperasi. (Lensa Diskop Jatim, 9 Maret 2013). Faktor lain yang menunjukkan kemajuan *entrepreneurship* di Jawa Timur adalah dengan meningkatnya daya beli masyarakat yang mengakibatkan peningkatan kapasitas produksi yang terekam pada survei yang dilakukan oleh Bank Indonesia pada triwulan IV tahun 2012. Melalui Survei Kegiatan Dunia Usaha tersebut kapasitas produksi wilayah Jawa Timur terpakai sebesar 75,66 persen dan diprediksi terus mengalami peningkatan. (Bank Indonesia, 9 Maret 2013).

Keberhasilan sebuah industri tidak terlepas dari peran seorang *entrepreneur* dalam memiliki *entrepreneurial leadership* di perusahaannya masing-masing. *Entrepreneurial leadership* adalah pemimpin yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengelola, memanfaatkan dan mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dijual dan dipasarkan, memberi nilai tambah dengan memanfaatkan upaya, waktu, biaya, atau kecakapan dengan tujuan mendapatkan keuntungan dan dengan mengukur resiko. Namun *Entrepreneurial leadership* menurut Thornberry (2006) adalah pengusaha yang bisa menciptakan perubahan dari pada bertransaksi dengan perusahaan lain, karena dengan adanya perubahan akan menjadikan perusahaan lebih berkembang dan berjalan mengikuti *trend* pasar yang berlaku. Dari pengertian di atas kita dapat menyimpulkan bahwa *entrepreneurial leadership* sangat penting dimiliki dalam sebuah industri untuk tetap dapat bertahan dan mengembangkan usahanya di tengah-tengah persaingan yang semakin ketat karena tidak semua pemimpin mempunyai jiwa berwirausaha. Selain sifat *entrepreneurial leadership*, inovasi juga merupakan bagian penting dalam keberhasilan usaha. Inovasi telah dipertimbangkan sebagai kunci sukses sebuah usaha untuk dapat bertahan dalam tekanan pasar sekarang ini. Sebuah bisnis yang serius bergerak di pasar dan teknologi yang cepat

berubah, harus membuat sesuatu-yaitu melakukan inovasi. Perubahan adalah mekanisme di mana organisasi beradaptasi terhadap lingkungannya. Di zaman sekarang ini ada tuntutan untuk mampu berinovasi dengan lebih baik untuk hasil yang bisa diprediksikan (Gupta, 2007). Berdasarkan fakta di atas dapat disimpulkan bahwa industri di Jawa Timur sudah mulai berkembang. Perkembangan industri tersebut tidak terlepas dari bagaimana *leadership* dari seorang *entrepreneur* dalam perusahaan yang dikelola. Ketika pemimpin telah memiliki kepemimpinan yang tepat dalam berwirausaha maka inovasi demi mempertahankan eksistensi dan mengembangkan perusahaan dapat dilaksanakan. Hal inilah yang menjadi latar belakang penulis untuk meneliti gambaran antara *entrepreneurial leadership* terhadap kemampuan berinovasi pada usaha mikro dan kecil di Jawa Timur.

**Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian kali ini adalah bagaimana gambaran antara *entrepreneurial leadership* dengan inovasi produk pada usaha kecil dan mikro di Jawa Timur

**Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana *entrepreneurial leadership* pada pengusaha mikro dan kecil di Jawa Timur, untuk menggambarkan inovasi produk yang dilakukan oleh pengusaha mikro dan kecil di Jawa Timur dan untuk menggambarkan kaitan antara *entrepreneurial leadership* dengan inovasi produk pada pengusaha mikro dan kecil di Jawa Timur.

**Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan penulis dapat memahami dunia bisnis yang sebenarnya dan dapat memperluas wawasan penulis mengenai *entrepreneurial leadership* dan kaitannya terhadap kemampuan berinovasi pada pelaku usaha di Jawa Timur. Penelitian ini juga berguna bagi Pembaca di mana penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang berwirausaha khususnya bagaimana mengembangkan jiwa kepemimpinan dalam berwirausaha dan kemampuan berinovasi.

**II. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah, tata cara yang berlaku, situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung di masyarakat sebagai pengaruh dari suatu fenomena. Penelitian ini berangkat dari data yang diperoleh berdasarkan pengamatan atau observasi kemudian diukur berdasarkan satu atau lebih variabel dalam sampel atau populasi (Kuncoro, 2007). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan data-data statistik. Penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif karena lebih menekankan pada keluasan informasi, (bukan kedalaman) sehingga metode ini cocok digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel terbatas. (Sugiyono 2008)

Jenis dan sumber data merupakan faktor terpenting dalam pertimbangan penentuan metode pengumpulan data, jenis data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Dalam penelitian ini, data primer dan data sekunder yang terkait langsung akan dikumpulkan dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu: kuisioner dan referensi yang ada. Metode penentuan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *judgemental sampling* yaitu pengambilan sampel adalah metode *non-probability sampling* dimana peneliti menggunakan pertimbangannya untuk memilih anggota yang sesuai dari populasi sebagai sampel. Sampelnya sebanyak 141 responden pengusaha mikro dan kecil di Jawa Timur. Seringkali, anggota sampel dipilih karena mereka dianggap ahli di lapangan yang dapat memberikan informasi yang berguna pada topik penelitian, berdasar karakteristik :

1. Usaha mikro dan kecil di daerah Jawa Timur
2. Memiliki omzet maksimal Rp2.500.000.000,00 per tahun
3. Memiliki tenaga kerja kurang dari 30 orang

Penelitian ini menggunakan metode *cross tabulation*. *Cross Tabulation* merupakan sebuah tabel silang yang terdiri atas satu baris atau lebih. Melalui analisa *cross tabulation* ini akan membantu kita dalam memahami sebuah variabel, dimana melalui analisa ini kita akan mendapatkan tabel-tabel yang mencerminkan distribusi gabungan dari dua atau lebih variabel dengan jumlah kategori atau nilai pembeda yang terbatas. Melalui analisa ini, peneliti pun mampu untuk mengetahui hubungan antara baris dan kolom. Berikut akan peneliti sajikan beberapa hasil analisa *cross tabulation* dari masing-masing variabel dengan beberapa jumlah kategori atau nilai pembedanya.

**III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Uji Validitas**

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur (Riduwan, 2004). Semakin tinggi validitas suatu instrument, maka instrument tersebut akan semakin mengenai sarannya atau menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *pearson colleration*. Berikut adalah hasil perhitungan uji validitas :

Tabel 4.1 Uji Validitas *Entrepreneurial Leadership*

Indikator	Item	Pearson Correlation (sig 2tailed)	Ket.
Able to Motivate	Memacu semangat kerja orang lain untuk kinerja maksimal	0.00	Valid
	Mengarahkan orang lain untuk bekerja tepat	0.00	Valid
Visionary	Memiliki gambaran usaha di masa depan	0.00	Valid
	Mampu menceritakan pada orang lain usaha yang saya geluti	0.00	Valid
	Mampu mengkomunikasikan harapan bisnis saya	0.00	Valid
Proactive	Mampu meyakinkan orang lain tentang prospek bisnis saya	0.00	Valid
	Memberikan respon positif terhadap peristiwa yang terjadi	0.00	Valid
	Melihat dan membaca peluang yang terjadi di pasar	0.00	Valid
	Memberikan kebebasan orang lain	0.00	Valid

	untuk menciptakan bisnis baru		
	Mendorong orang lain untuk kreatif dalam menciptakan produk baru	0.00	Valid
Inovativeness	Aktif dalam mencari ide	0.00	Valid
	Mengajak orang lain berpikir guna menemukan bisnis baru	0.00	Valid
	Memberikan kebebasan orang lain untuk menciptakan bisnis baru	0.00	Valid
	Mendorong orang lain untuk kreatif dalam menciptakan bisnis baru	0.00	Valid
Risk Taking	Bersedia menanggung kemungkinan kerugian materi	0.00	Valid
	Bersedia menanggung kemungkinan kerugian financial	0.00	Valid
	Bersedia menanggung kemungkinan kerugian dalam aspek social kehidupan	0.00	Valid
Achievement Oriented	Memberikan perhatian yang lebih dalam bisnis yang saya geluti	0.00	Valid
	Mendelegasikan tugas dengan baik sekaligus mengawasi prosesnya	0.00	Valid
	Mau untuk mengawasi proses bisnis dari hulu-hilir	0.00	Valid
	Mau mengganti rencana yang telah direncanakan apabila ada masukan yang lebih baik	0.00	Valid
Persistence	Memiliki daya tahan terhadap tekanan pekerjaan	0.00	Valid
	Bertindak konkrit saat ada hambatan timbul	0.00	Valid
	Gigih bertindak mengatasi hambatan	0.00	Valid
	Terus bertahan pada pekerjaan meski penuh tantangan	0.00	Valid

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil uji validitas menunjukkan hasil korelasi yang signifikan (menggunakan  $\alpha = 5\%$ ). Dari 25 item pertanyaan yang ada, menunjukkan bahwa semua item valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi skor total yang menunjukkan angka 0.00 (di bawah 5%).

Tabel 4.2 Uji Validitas Inovasi Produk

Indikator	Item	Pearson Correlation (sig 2 tailed)	Keterangan
Desain	Fungsi desain produk	0.000	Valid
	Packaging desain produk	0.000	Valid
Varian Produk	Penambahan varian produk	0.000	Valid
	Penambahan fitur varian produk	0.000	Valid
Kualitas	Kontrol kualitas	0.000	Valid
	Standar kualitas	0.000	Valid
	Pengembangan kualitas	0.000	Valid

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil uji validitas dari inovasi menunjukkan hasil korelasi yang signifikan (menggunakan  $\alpha = 5\%$ ). Dari 7 item tersebut semuanya menunjukkan hasil yang valid.

**Uji Reliabilitas**

Dalam pengujian reliabilitas yang berguna untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur tersebut digunakan berulang kali,

maka peneliti menggunakan *cronbach's alpha*. Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.3 Uji Reliabilitas *Entrepreneurial Leadership*

Reliabilitas	
Cronbach's alpha	N of items
0.919	25

Berdasar tabel di atas diketahui bahwa uji reliabilitas dari variabel *Entrepreneurial Leadership* menunjukkan hasil yang reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha* yang menunjukkan angka 0.919. Dimana batas suatu ukuran dapat dikatakan reliabel apabila menunjukkan angka diatas 0.8.

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Inovasi

Reliabilitas	
Cronbach's alpha	N of items
0.909	7

Berdasar tabel di atas diketahui bahwa uji reliabilitas dari variabel inovasi menunjukkan hasil yang reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha* yang menunjukkan angka 0.909. Dimana batas suatu ukuran dapat dikatakan reliabel apabila menunjukkan angka diatas 0.8.

**Analisa Deskriptif**

Berikut ini peneliti sajikan data mean, standart deviasi dan kategori dari *entrepreneurial leadership*. Peneliti mengkategorikan data-data ini berdasarkan kelas interval sebagai berikut :

Tabel 4.5 Kelas Interval

Nama Kategori	Interval
Rendah	1 – 2,33
Sedang	2,34 – 3,66
Tinggi	3,67 – 5

Tabel 4.6 Kategori *Entrepreneurial Leadership* berdasarkan Mean

Entrepreneurial Leadership	Mean	Std Dev	Kategori
<b>Able to Motivate</b>			
Memacu semangat kerja orang lain untuk kinerja maksimal	3.85	0.747	Tinggi
Mengarahkan orang lain untuk bekerja tepat	4.03	0.673	Tinggi
<b>Rerata Able to Motivate</b>	3.94		Tinggi
<b>Visionary</b>			
Memiliki gambaran usaha di masa depan	3.98	0.794	Tinggi
Mampu menceritakan pada orang lain usaha yang saya geluti	4.04	0.683	Tinggi
Mampu mengkomunikasikan harapan bisnis saya	3.94	0.671	Tinggi
Mampu meyakinkan orang lain tentang prospek bisnis saya	3.88	0.739	Tinggi

<b>Rerata Visionary</b>	3.96		Tinggi
<b>Proactive</b>			
Memberikan respon positif terhadap peristiwa yang terjadi	3.75	0.776	Tinggi
Melihat dan membaca peluang yang terjadi di pasar	3.74	0.787	Tinggi
Memberikan kebebasan orang lain untuk menciptakan bisnis baru	3.73	0.86	Tinggi
Mendorong orang lain untuk kreatif dalam menciptakan produk baru	3.77	0.701	Tinggi
<b>Rerata Proactive</b>	3.74		Tinggi
<b>Inovativeness</b>			
Aktif dalam mencari ide	3.68	0.886	Tinggi
Mengajak orang lain berpikir guna menemukan bisnis baru	3.61	0.914	Sedang
Memberikan kebebasan orang lain untuk menciptakan bisnis baru	3.68	0.804	Tinggi
Mendorong orang lain untuk kreatif dalam menciptakan bisnis baru	3.70	0.873	Tinggi
<b>Rerata Inovativeness</b>	3.67		Tinggi
<b>Risk Taking</b>			
Bersedia menanggung kemungkinan kerugian materi	3.95	0.862	Tinggi
Bersedia menanggung kerugian financial	3.94	0.81	Tinggi
Bersedia menanggung kemungkinan kerugian dalam aspek social kehidupan	3.68	0.854	Tinggi
<b>Rerata Risk Taking</b>	3.85		Tinggi
<b>Achievement Oriented</b>			
Memberikan perhatian yang lebih dalam bisnis yang saya geluti	4.02	0.657	Tinggi
Mendelegasikan tugas dengan baik sekaligus mengawasi prosesnya	3.87	0.707	Tinggi
Mau untuk mengawasi proses bisnis dari hulu-hilir	3.99	0.729	Tinggi
Mau mengganti rencan yang telah direncanakan apabila ada masukan yang lebih baik	4.01	0.808	Tinggi
<b>Rerata Achievement Oriented</b>	3.9		Tinggi
<b>Persistence</b>			
Memiliki daya tahan terhadap tekanan pekerjaan	3.96	0.678	Tinggi
Bertindak konkrit saat ada hambatan timbul	3.96	0.668	Tinggi
Gigih bertindak mengatasi hambatan	4.05	0.718	Tinggi
Terus bertahan pada pekerjaan meski penuh tantangan	4.12	0.668	Tinggi
<b>Rerata Persistence</b>	4.02		Tinggi
<b>Rerata entrepreneurial leadership</b>	3.86		Tinggi

Berdasarkan hasil analisis dari variabel *entrepreneurial leadership* diatas maka dapat kita lihat bahwa variabel *entrepreneurial leadership* termasuk kedalam kategori tinggi, hal ini terlihat dari hasil rerata *mean* yang menunjukkan angka 3.86. Indikator tertinggi terdapat pada *persistence*, yaitu sebesar 4.02. Item di dalam indikator *persistence* yang tertinggi adalah terus bertahan pada pekerjaan meski penuh

tantangan. Hal ini sesuai dengan pengalaman penulis pada saat membagikan kuisioner, banyak dari responden yang berkata bahwa sikap terus bertahan atau setia pada pekerjaan itu yang terpenting. Sedangkan untuk hasil rerata indikator yang terendah pada variabel *entrepreneurial leadership* adalah *inovativeness* hal ini tercermin dari item yang bernilai sedang yaitu sebesar 3.61 (mengajak orang lain berpikir guna menemukan bisnis baru). Hal ini sesuai juga dengan pendapat responden yang menyatakan masih susah untuk percaya dalam bisnis kepada orang lain.

Tabel 4.7 Perubahan Pada Fungsi Produk

	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	33	23.4
Pernah	17	12.1
Jarang	33	23.4
Sering	49	34.8
Sangat Sering	9	6.4
Total	141	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pengusaha mikro dan kecil telah menunjukkan perhatian terhadap perubahan fungsi produk yang mereka hasilkan. Persentase terbesar (34.8 persen) menyatakan sering dalam melakukan perubahan pada fungsi produk. Persentase terkecil (6.4 persen) menyatakan sangat sering dalam melakukan perubahan pada fungsi produk. Hal ini dikarenakan pada sektor UMKM tidak terlalu dibutuhkan perubahan pada fungsi produk yang mereka produksi.

Tabel 4.8 Perubahan Pada *Packaging* Produk

	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	24	17
Pernah	23	16.3
Jarang	46	32.6
Sering	35	24.8
Sangat Sering	13	9.2
Total	141	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pengusaha mikro dan kecil telah menunjukkan perhatian terhadap perubahan pada *packaging* produk yang mereka hasilkan. Persentase terbesar (32.6 persen) menyatakan jarang dalam melakukan perubahan pada *packaging* produk. Persentase tertinggi kedua (24.8 persen) menyatakan sering dalam melakukan perubahan *packaging* produk. Persentase terkecil (9.2 persen) menyatakan sangat sering dalam melakukan perubahan pada *packaging* produk.

Tabel 4.9 Penambahan Varian Produk

	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	12	8.5
Pernah	24	17
Jarang	29	20.6
Sering	57	40.4
Sangat Sering	19	13.5
Total	141	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pengusaha mikro dan kecil telah menunjukkan perhatian terhadap penambahan varian produk yang mereka hasilkan. Persentase terbesar (40.4 persen) menyatakan sering dalam melakukan penambahan varian produk. Persentase terkecil (8.5 persen) menyatakan tidak pernah dalam melakukan penambahan varian produk.

Tabel 4.10 Penambahan Fitur Produk

	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	15	10.6
Pernah	25	17.7
Jarang	38	27
Sering	44	31.2
Sangat Sering	19	13.5
Total	141	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pengusaha mikro dan kecil telah menunjukkan perhatian terhadap penambahan fitur produk yang mereka hasilkan. Persentase terbesar (31.2 persen) menyatakan sering dalam melakukan penambahan fitur produk. Persentase terkecil (10.6 persen) menyatakan tidak pernah dalam melakukan penambahan fitur produk.

Tabel 4.11 Perubahan Pada Pengendalian/Kontrol Kualitas

	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	7	5
Pernah	13	9.2
Jarang	13	9.2
Sering	63	44.7
Sangat Sering	45	31.9
Total	141	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pengusaha mikro dan kecil telah menunjukkan perhatian terhadap perubahan pada pengendalian atau kontrol kualitas yang mereka lakukan. Persentase terbesar (44.7 persen dan 31.9 persen) menyatakan sering dan sangat sering dalam melakukan perubahan pada pengendalian atau kontrol kualitas. Persentase terkecil (5 persen) menyatakan tidak pernah dalam melakukan perubahan pengendalian atau control kualitas.

Tabel 4.12 Perubahan Standar Kualitas

	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	5	3.5
Pernah	17	12.1
Jarang	11	7.8
Sering	59	41.8

Sangat Sering	49	34.8
Total	141	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pengusaha mikro dan kecil telah menunjukkan perhatian terhadap perubahan standar kualitas produk yang mereka hasilkan. Persentase terbesar (41.8 persen dan 34.8 persen) menyatakan sering dan sangat sering dalam melakukan perubahan standar kualitas produk. Persentase terkecil (3.5 persen) menyatakan tidak pernah dalam melakukan perubahan standar kualitas produk.

Tabel 4.13 Perubahan Dalam Pengembangan Kualitas

	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	11	7.8
Pernah	14	9.9
Jarang	15	10.6
Sering	60	42.6
Sangat Sering	41	29.1
Total	141	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pengusaha mikro dan kecil telah menunjukkan perhatian terhadap perubahan dalam pengembangan kualitas produk yang mereka hasilkan. Persentase terbesar (42.6 persen dan 29.1 persen) menyatakan sering dan sangat sering dalam melakukan perubahan dalam pengembangan kualitas produk. Persentase terkecil (7.8 persen) menyatakan tidak pernah dalam melakukan perubahan dalam pengembangan kualitas produk.

**Cross Tabulation**

*Cross Tabulation* merupakan sebuah tabel silang yang terdiri atas satu baris atau lebih. Melalui analisa *cross tabulation* ini akan membantu kita dalam memahami sebuah variabel, dimana melalui analisa ini kita akan mendapatkan tabel-tabel yang mencerminkan distribusi gabungan dari dua atau lebih variabel dengan jumlah kategori atau nilai pembeda yang terbatas. Melalui analisa ini, peneliti pun mampu untuk mengetahui hubungan antara baris dan kolom. Berikut akan peneliti sajikan beberapa hasil analisa *cross tabulation* dari masing-masing variabel dengan beberapa jumlah kategori atau nilai pembedanya.

Tabel 4.14 Able to Motivate dan Perubahan Pada Pengendalian/Kontrol Kualitas

Able to Motivate	Perubahan pada Pengendalian/Kontrol Kualitas					Total
	Tidak Pernah	Pernah	Jarang	Sering	Sangat Sering	
Rendah	1	1	0	1	1	4
Sedang	1	2	5	21	8	37
Tinggi	5	10	8	41	36	100
Total	7	13	13	63	45	141

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pemilik usaha mikro dan kecil yang memiliki able to motivate tinggi, ternyata juga sering melakukan perubahan pada pengendalian/control kualitas yang sering. Hal ini diwakili dari 41 responden dari 141 total responden. Sedangkan responden yang memiliki able to motivate yang rendah memiliki gambaran yang berbeda dalam variabel perubahan pada pengendalian/control kualitas. Hal ini dapat dilihat dari tabel, hanya 4 responden

yang memiliki able to motivate rendah dan mengatakan frekuensi yang berbeda-beda dalam melakukan perubahan pada pengendalian/control kualitas.

Tabel 4.15 Visionary dan Perubahan Dalam Pengembangan Kualitas

Visionary	Perubahan pada pengendalian/control kualitas					Total
	Tidak Pernah	Pernah	Jarang	Sering	Sangat Sering	
Rendah	0	1	0	1	2	4
Sedang	3	4	5	13	5	30
Tinggi	4	8	8	49	38	107
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	<b>63</b>	<b>45</b>	<b>141</b>

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pemilik usaha mikro dan kecil yang memiliki visionary tinggi, ternyata juga sering melakukan perubahan pada pengendalian/control kualitas yang sering. Hal ini diwakili dari 49 responden dari 141 total responden. Sedangkan responden yang memiliki visionary yang rendah memiliki gambaran yang berbeda dalam variabel perubahan dalam pengendalian/control kualitas. Hal ini dapat dilihat dari tabel, hanya 4 responden yang memiliki visionary rendah dan mengatakan frekuensi yang berbeda-beda dalam melakukan perubahan pada pengendalian/control kualitas.

Tabel 4.16 Visionary dan Perubahan Standar Kualitas

Visionary	Perubahan standar kualitas					Total
	Tidak Pernah	Pernah	Jarang	Sering	Sangat Sering	
Rendah	0	0	1	1	2	4
Sedang	2	5	3	13	7	30
Tinggi	3	12	7	45	40	107
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>17</b>	<b>11</b>	<b>59</b>	<b>49</b>	<b>141</b>

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pemilik usaha mikro dan kecil yang memiliki visionary tinggi, ternyata juga sering melakukan perubahan pada standar kualitas yang sering. Hal ini diwakili dari 40 responden dari 141 total responden. Sedangkan responden yang memiliki visionary yang rendah memiliki gambaran yang berbeda dalam variabel perubahan dalam standar kualitas. Hal ini dapat dilihat dari tabel, hanya 4 responden yang memiliki visionary rendah dan mengatakan frekuensi yang berbeda-beda dalam melakukan perubahan pada standar kualitas.

Tabel 4.17 Inovativeness dan Perubahan Pada Pengendalian/Kontrol Kualitas

Inovative ness	Perubahan pada pengendalian/control kualitas					Total
	Tidak Pernah	Pernah	Jarang	Sering	Sangat Sering	
Rendah	2	2	0	0	1	5
Sedang	3	7	9	28	10	57
Tinggi	2	4	4	35	34	79
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	<b>63</b>	<b>45</b>	<b>141</b>

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pemilik usaha mikro dan kecil yang memiliki inovativeness tinggi, ternyata juga sering melakukan perubahan pada pengendalian kualitas yang sering. Hal ini diwakili dari 35 responden dari 141 total responden. Sedangkan responden yang memiliki inovativeness

yang rendah memiliki gambaran yang berbeda dalam variabel perubahan pada pengendalian kualitas. Hal ini dapat dilihat dari tabel, hanya 5 responden yang memiliki inovativeness rendah dan mengatakan frekuensi yang berbeda-beda dalam melakukan perubahan pada pengendalian kualitas.

Tabel 4.18 Risk taking dan Penambahan Varian Produk

Risk taking	Penambahan varian produk					Total
	Tidak Pernah	Pernah	Jarang	Sering	Sangat Sering	
Rendah	3	3	3	3	1	13
Sedang	0	6	7	18	7	38
Tinggi	9	15	19	36	11	90
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>24</b>	<b>29</b>	<b>57</b>	<b>19</b>	<b>141</b>

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pemilik usaha mikro dan kecil yang memiliki risk taking tinggi, ternyata juga sering melakukan perubahan pada penambahan varian produk. Hal ini diwakili dari 36 responden dari 141 total responden. Sedangkan responden yang memiliki risk taking yang rendah memiliki gambaran yang berbeda dalam variabel penambahan varian produk. Hal ini dapat dilihat dari tabel, hanya 13 responden yang memiliki risk taking rendah dan mengatakan frekuensi yang berbeda-beda dalam melakukan perubahan pada penambahan varian produk.

Tabel 4.19 Risk taking dan Perubahan Standar Kualitas

Risk taking	Perubahan standar kualitas					Total
	Tidak Pernah	Pernah	Jarang	Sering	Sangat Sering	
Rendah	1	2	0	7	3	13
Sedang	0	3	4	19	12	38
Tinggi	4	12	7	33	34	90
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>17</b>	<b>11</b>	<b>59</b>	<b>49</b>	<b>141</b>

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pemilik usaha mikro dan kecil yang memiliki risk taking tinggi, ternyata juga sering melakukan perubahan pada standar kualitas. Hal ini diwakili dari 33 responden dari 141 total responden. Sedangkan responden yang memiliki risk taking yang rendah memiliki gambaran yang berbeda dalam variabel perubahan standar kualitas. Hal ini dapat dilihat dari tabel, hanya 13 responden yang memiliki risk taking rendah dan mengatakan frekuensi yang berbeda-beda dalam melakukan perubahan pada standar kualitas.

Tabel 4.20 Achievement oriented dan Perubahan Pada Fungsi Produk

Achievement oriented	Perubahan pada fungsi produk					Total
	Tidak Pernah	Pernah	Jarang	Sering	Sangat Sering	
Rendah	1	0	0	0	0	1
Sedang	10	1	11	8	8	30
Tinggi	22	16	22	41	41	110
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>17</b>	<b>33</b>	<b>49</b>	<b>49</b>	<b>141</b>

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pemilik usaha mikro dan kecil yang memiliki achievement oriented tinggi, ternyata juga sering melakukan perubahan fungsi produk. Hal ini diwakili dari 41 responden dari 141 total responden.

Sedangkan responden yang memiliki achievement oriented yang rendah memiliki gambaran yang berbeda dalam variabel perubahan fungsi produk. Hal ini dapat dilihat dari tabel, hanya 1 responden yang memiliki achievement oriented rendah dan mengatakan frekuensi tidak pernah dalam melakukan perubahan pada fungsi produk.

Tabel 4.21 Achievement oriented dan Perubahan Pada Pengendalian/Kontrol Kualitas

Perubahan pada pengendalian/kontrol kualitas						
Achievement oriented	Tidak Pernah	Pernah	Jarang	Sering	Sangat Sering	Total
Rendah	0	0	0	1	0	1
Sedang	3	3	4	15	5	30
Tinggi	4	10	9	47	40	110
Total	7	13	13	63	45	141

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pemilik usaha mikro dan kecil yang memiliki achievement oriented tinggi, ternyata juga sering melakukan perubahan pengendalian kualitas produk. Hal ini diwakili dari 47 responden dari 141 total responden. Sedangkan responden yang memiliki achievement oriented yang rendah memiliki gambaran yang berbeda dalam variabel perubahan pengendalian kualitas. Hal ini dapat dilihat dari tabel, hanya 1 responden yang memiliki achievement oriented rendah dan mengatakan frekuensi sering dalam melakukan perubahan pada pengendalian kualitas produk.

Tabel 4.22 Persistence dan Perubahan Pada Fungsi Produk

Perubahan pada fungsi produk						
Persistence	Tidak Pernah	Pernah	Jarang	Sering	Sangat Sering	Total
Rendah	2	0	0	0	0	2
Sedang	7	2	5	10	1	25
Tinggi	24	15	28	39	8	114
Total	33	17	33	49	9	141

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pemilik usaha mikro dan kecil yang memiliki persistence tinggi, ternyata juga sering melakukan perubahan fungsi produk. Hal ini diwakili dari 39 responden dari 141 total responden. Sedangkan responden yang memiliki persistence yang rendah memiliki gambaran yang berbeda dalam variabel perubahan fungsi produk. Hal ini dapat dilihat dari tabel, hanya 2 responden yang memiliki persistence rendah dan menunjukkan frekuensi tidak pernah dalam melakukan perubahan pada fungsi produk.

**Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ternyata peneliti mendapati bahwa di dalam variabel *entrepreneurial leadership* berdasarkan analisa data maka dapat kita lihat bahwa *entrepreneurial leadership* termasuk kedalam kategori tinggi. Mean tertinggi terdapat pada pernyataan gigih bertindak untuk mengatasi hambatan, yaitu sebesar 4.05. Sedangkan untuk hasil rerata pada *entrepreneurial leadership* termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini bisa dilihat dari data yang menunjukkan hasil di atas ambang sebesar 3.67. Dari variabel inovasi produk dapat dilihat bahwa terdapat 7 indikator. Dari item varian produk frekuensi paling sering terdapat pada indikator penambahan varian produk dan pada item kualitas produk frekuensi paling

sering terdapat pada indikator pengendalian kualitas. Hal ini berarti bahwa responden banyak "mengamini" indikator yang menunjukkan frekuensi sering. Dari hasil *crosstabulation* di dapati bahwa variabel *entrepreneurial leadership* dan inovasi yang memiliki hasil paling menonjol adalah antara item *visionary* dan indikator perubahan dalam pengembangan kualitas. Setelah dianalisa lebih dalam ternyata orang yang visioner ternyata sering melakukan perubahan pengembangan kualitas. Hal ini didapati dari frekuensi *crosstabulation* sehingga dapat mewakili variabel yang ada. Dalam kaitannya antara variabel *able to motivate* dengan varian produk ternyata responden yang memiliki sifat *able to motivate* tinggi sering melakukan penambahan varian produk. Hal ini didapati dari frekuensi yang sering sehingga mewakili variabel yang ada. Selanjutnya dalam kaitannya antara variabel *able to motivate* dengan kualitas produk ternyata orang yang memiliki sifat *able to motivate* tinggi sering melakukan standarisasi produk. Hal ini didapati dari frekuensi yang sering sehingga mewakili variabel yang ada. Ternyata dari hasil analisa, antara variabel *entrepreneurial leadership* dan inovasi yang memiliki hasil tertinggi adalah antara item *visionary* dan indikator perubahan dalam pengembangan kualitas, hal ini dapat dilihat dari hasil *crosstabulation* yang menunjukkan 49 responden yang menyatakan memiliki sikap *visionary* tinggi dan melakukan perubahan dalam pengembangan kualitas yang sering.

IV. KESIMPULAN/RINGKASAN

**Kesimpulan**

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapati bahwa variabel *entrepreneurial leadership* menunjukkan kategori tinggi. Indikator dari *entrepreneurial leadership* juga menunjukkan hasil yang tinggi. Untuk masing-masing item dari *entrepreneurial leadership* menunjukkan hasil yang tinggi kecuali item mengajak orang lain untuk berpikir guna membangun bisnis bersama.
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapati bahwa dari ketujuh indikator variabel inovasi produk yang terdiri dari fungsi produk, *packaging* produk, penambahan varian, penambahan fitur, kontrol kualitas, standar kualitas dan pengembangan kualitas menunjukkan hasil bahwa UMKM telah memiliki perhatian terhadap inovasi produk yang mereka hasilkan.
3. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapati bahwa variabel *entrepreneurial leadership* dan inovasi yang memiliki hasil paling menonjol adalah antara item *visionary* dan indikator perubahan dalam pengembangan kualitas, hal ini dapat dilihat dari hasil *crosstabulation* responden yang menyatakan memiliki sikap *visionary* tinggi dan melakukan perubahan dalam pengembangan kualitas yang sering. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki *entrepreneurial leadership* telah melakukan inovasi pada usaha mikro dan kecil.

**Saran**

Saran yang dapat dibagikan oleh peneliti bagi pemerintah adalah agar pemerintah lebih sering melakukan penyuluhan mengenai inovasi produk. Pemerintah dapat mengutus disperindag untuk melakukan penyuluhan inovasi produk,

sehingga para pelaku usaha mikro dan kecil di Jawa Timur semakin termotivasi untuk menciptakan produk-produk unggulan dalam negeri yang memiliki keunikannya sendiri, serta daya saing yang kuat di pasar dalam negeri maupun luar negeri, lalu saran yang dapat dibagikan oleh peneliti bagi pengusaha adalah agar para pelaku usaha mikro dan kecil di Jawa Timur melakukan perbaikan terus-menerus atau *continous improvement* secara berkala pada industri yang mereka geluti. Perbaikan terus-menerus ini akan bermanfaat untuk mengatasi setiap perubahan yang terjadi di dunia usaha yang dinamis. Melalui tindakan ini, usaha mikro dan kecil mampu untuk meningkatkan kualitas produk, menambah fitur produk, menambah varian produk, dan lain-lain yang sehubungan dengan inovasi yang penting dilakukan oleh usaha mikro dan kecil.

#### DAFTAR PUSTAKA

- AA. Anwar Prabu Mangkunegara, (2000). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Alma, Buchari (2008). Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum. Bandung: Alfabeta
- Aziz, Yasin (2001). Kepemimpinan Dalam Pengembangan Organisasi. Lintasan Ekonomi Volume XVIII, Nomor 1, Januari 2001
- Cooper (2001). *Winning at New Product*. United State of America: Basic books
- Crawford, C.M and C.A. di Benedetto, *New Products Management*. Boston: Irwin/McGrawhill
- Drummond, G & Ensor, J. *Introduction To Marketing Concepts*. United State of America: Routledge
- Dwi, Priyatno. (2008). *Mandiri belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom
- Fernald, L. W. Jr., G. T. Solomon, and A. Tarabishy. 2005. A new paradigm: Entrepreneurial leadership. *Southern Business Review*30 (2): 1–10.
- Goossen, Richard J (2007). *Entrepreneurial excellence: Profit from the best ideas of the experts*. United States of America: Career Press
- Gupta, V., MacMillan, I., & Surie, G. (2004). *Entrepreneurial Leadership: Developing and Measuring a Cross-cultural Construct*. *Journal of Business Venturing*.  
<http://archive.bisnis.com/articles/editorial-bisnis-kontribusi-nyata-sektor-informal> - 13 Maret 2013  
<http://finance.detik.com/read/2012/06/08/154825/1936430/4/jumlah-wiraswasta-sedikit-ri-susah-saingi-as-dan-jepang> - 9 Maret 2013  
<http://lensa.diskopjatim.go.id/laporan-utama/14-laporan-utama/185-rapat-regional-ii-pemberdayaan-koperasi-dan-umkm.html> - 9 Maret 2013
- Hurley, Robert. F and Hult, G, Tomas. M, 1998, "Inovation, Market Orientation, and Organizational Learning: An Intergration and Empirical Examination", *Journal of Marketing*, July
- Husein Umar, (2004). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo
- Indonesia. Departemen Perindustrian. (2005)
- Kartini, Kartono (2003). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kotler, P & Armstrong, G (2004) *dasar-dasar pemasaran* (alexander sindoro, trans) Jakarta: indeks
- Kotler, Philip (2009). *Marketing Management*. United State of America: Pearson education
- Kuncoro, Mudrajat, (2007). *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Kuratko, D.F. (2007). *Entrepreneurial Leadership for the 21<sup>st</sup> century*, *Journal of Leadership & Organizational Studies*
- Lambing, Peggy A. dan Kuehl, Charles R. (1999). *Entrepreneurship*. United States of America: Prentice hall
- Purwanto, Djoko (2006). *Komunikasi Bisnis edisi 3*. Jakarta: Erlangga
- Riduwan. (2004). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro. (2007). *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur*. Bandung: Alfabeta
- Robbins, Stephen (1994). *Management*. New Jersey: Prentice hall
- Santoso, Singgih, 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Siagian, S.P (2002). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Stogdill (1974). *Handbook of Leadership*. New York: Free press
- Stoner, J.A.F, Freeman, and Gilbert. (1995). *Management*. New Jersey: Prentice hall
- Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Indonesia: Alfabeta
- Tannenbaum, Robert dan Weschler, Irving, Massarik, Fred (1961). *Leadership and Organization*. United States of America: Mc Grawhill
- Tidd, J and J. Bessant (2009). *Marketing Innovation*, 4th edition, Wiley Europe
- Tidd, Joe (2001). *International Journal of Management Review*, Volume 3, issue 3, pages 169, 183, September 2001
- Thornberry, Neil (2006). *Lead Like an Entrepreneur*. United States of America: McGrawhill
- Winardi, J. (2008). *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta: Kencana